

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM UPAYA DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

EMPOWERING WOMEN IN EARLY DETECTION OF CERVICAL CANCER

Ardian S. Leky, Sry Yunita, Zhafarina Nastiti Jundillah, Nurul Baiti Jannati, Ruwanto, Linda Laila, Ni Luh Dewi Yuliani, Nurramadhani, Yuniar Wardani, Ichtiarini Nurullita Santri
Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan; Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH.,
Warungboto, Yogyakarta 55164, telp. (0274) 563515, 511830, 379418, 371120/Fax. (0274)
564604

e-mail: *(2307053009@webmail.uad.ac.id/082247599002)

ABSTRAK

Abstrak: Kanker serviks merupakan salah satu penyakit yang memiliki dampak serius terhadap kesehatan perempuan di seluruh dunia. Meskipun demikian, kanker serviks dapat dideteksi secara dini melalui berbagai metode pemeriksaan seperti tes Pap smear dan tes HPV. Namun, pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks masih rendah, terutama di daerah-daerah pedesaan dan perkotaan dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan dalam hal peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai kanker serviks serta pentingnya deteksi dini menjadi sangat penting. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemberdayaan perempuan dalam upaya deteksi dini kanker serviks melalui kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilakukan terhadap Kelompok PKK Melati 3 dan Melati 4 Kelurahan Timbulharjo, dengan melibatkan 35 peserta. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Pengetahuan yang baik meningkat dari 45,7% menjadi 85,7% sedangkan sikap yang positif meningkat dari 68,6% menjadi 88,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan dalam upaya deteksi dini kanker serviks melalui kegiatan penyuluhan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan risiko kanker serviks, edukasi tentang tindakan pencegahan, serta mendorong perilaku sehat dan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan reproduksi.

Kata kunci: kanker serviks, pengetahuan, pemberdayaan perempuan, penyuluhan, sikap

Abstract: Cervical cancer is a disease that has a serious impact on women's health throughout the world. However, cervical cancer can be detected early through various examination methods such as the Pap smear test and HPV test. However, public knowledge and awareness about the importance of early detection of cervical cancer is still low, especially in rural and urban areas with limited access to health services. Therefore, empowering women in terms of increasing knowledge and awareness about cervical cancer and the importance of early detection is very important. This activity aims to evaluate the effectiveness of women's empowerment in efforts to detect cervical cancer early through outreach activities. Extension activities were carried out for the Melati 3 and Melati 4 PKK

Groups, Timbulharjo District, involving 35 participants. The results of the implementation of the activities showed that there was a significant increase in participants' knowledge and attitudes after participating in the extension activities. Good knowledge increased from 45.7% to 85.7% while positive attitudes increased from 68.6% to 88.6%. Thus, it can be concluded that empowering women in early detection of cervical cancer through outreach activities has a positive impact in increasing public awareness of the risk of cervical cancer, education about preventive measures, as well as encouraging healthy behavior and better access to reproductive health services.

Keywords: *attitude, cervical cancer, counseling, knowledge, women empowerment*

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah salah satu penyakit yang memiliki dampak serius terhadap kesehatan perempuan di seluruh dunia. Diperkirakan bahwa sekitar 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian terjadi karena kanker serviks yang disebabkan oleh hubungan seksual. Kanker serviks merupakan salah satu penyebab kematian terbesar pada perempuan, terutama di negara-negara berkembang (WHO, 2023).

Berdasarkan data Global Cancer Observatory dari International Agency for Research on Cancer (2022), kanker serviks menempati peringkat ketiga dengan jumlah 36.964 kasus per 100.000 penduduk di Indonesia. Sementara itu, untuk tingkat kematian, kanker serviks menempati peringkat keempat dengan 20.708 kematian per 100.000 penduduk di Indonesia. Di Indonesia sendiri, kanker serviks menduduki peringkat tertinggi sebagai

penyebab kematian akibat kanker pada perempuan.

Meskipun demikian, kanker serviks dapat dideteksi secara dini melalui berbagai metode pemeriksaan, seperti tes Pap smear dan tes HPV. Deteksi dini sangat penting karena dapat meningkatkan kemungkinan kesembuhan dan mengurangi angka kematian akibat kanker serviks (Khairunnisa et al., 2023). Namun, pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks masih rendah, terutama di daerah-daerah pedesaan dan perkotaan yang memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan perempuan yang bertujuan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks, serta memberikan informasi mengenai faktor risiko, gejala, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan.

Pemberdayaan perempuan dalam hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan edukasi, pelatihan, dan penyuluhan tentang kanker serviks serta langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini yang dapat dilakukan (Taneja et al., 2021).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat, terutama perempuan, dalam hal peningkatan pengetahuan dan kesadaran kesehatan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi dalam program deteksi dini kanker serviks (Nita & Novi Indrayani, 2020). Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemberdayaan perempuan dalam upaya deteksi dini kanker serviks melalui penggunaan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pemberdayaan.

METODE

Metode pengabdian yang dilakukan berupa kegiatan penyuluhan tentang pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Peserta yang terlibat berasal dari dua kelompok PKK yaitu Kelompok PKK Melati 3 dan Melati 4 Kelurahan

Timbulharjo yang berjumlah 35 orang. Narasumber dalam kegiatan ini adalah salah satu perwakilan mahasiswa Magister Kesehatan Masyarakat UAD. Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa Powerpoint Presentasi dan Leaflet yang berisi materi tentang definisi kanker serviks, faktor risiko, gejala, pentingnya deteksi dini, metode pemeriksaan sendiri, dan langkah-langkah pencegahan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2024 di Kampung Rendeng Wetan, Kelurahan Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak terkait, penentuan lokasi dan waktu kegiatan, serta penyusunan materi pemberdayaan tentang kanker serviks. Selanjutnya tahap pelaksanaan, acara dibuka dengan sambutan dari tokoh masyarakat, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber dan diakhiri sesi tanya jawab. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test* untuk

mengevaluasi perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan ini diikuti oleh 34 peserta yang terdiri dari Kelompok PKK Melati 3 dan Melati 4 Kelurahan Timbulharjo.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta Kegiatan

Berikut adalah data karakteristik peserta kegiatan pemberdayaan berdasarkan umur dan tingkat pendidikan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
18-25 tahun	1	2.9
26-35 tahun	7	20.0
36-45 tahun	12	34.3
> 46 tahun	15	42.9
Total	35	100
Tingkat Pendidikan		
SD/Sederajat	7	20.0
SMP/Sederajat	10	28.6
SMA/SMK Sederajat	17	48.6
Sarjana/Diploma	1	2.9
Total	35	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok usia tertinggi di antara peserta adalah mereka yang berusia di atas 46 tahun, terdiri dari 15 peserta (42.9%). Sedangkan pada tingkat pendidikan, mayoritas peserta telah menyelesaikan sekolah menengah atas atau setara, dengan 17 peserta (48.6%).

Sebelum materi penyuluhan disampaikan, peserta terlebih dahulu melakukan pengisian pada kuesioner pre-test. Terdapat 8 pertanyaan substansi yang terdiri dari 4 pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta tentang kanker serviks, serta 4 pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur sikap peserta terhadap perilaku pencegahan kanker serviks. Hasil pengukuran pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pre-Post Test

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Kurang	19	54.3	5	14.3
Baik	16	45.7	30	85.7
Total	35	100	35	100
Sikap				
Negatif	1	2.9	0	0
Netral	10	28.6	4	11.4
Positif	24	68.6	31	88.6
Total	35	100	35	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebelum penyuluhan (*pre-test*), sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang kurang (54.3%) terkait kanker serviks dibandingkan dengan peserta yang memiliki pengetahuan baik. Setelah penyuluhan (*post-test*), terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta, dengan mayoritas memiliki pengetahuan yang baik (85.7%) dibandingkan dengan yang kurang. Sedangkan pada sikap peserta terhadap tindakan pencegahan kanker serviks, sebelum penyuluhan (*pre-test*), mayoritas responden memiliki sikap positif (68.6%). Setelah penyuluhan (*post-test*), terjadi peningkatan yang signifikan dalam sikap responden, dengan mayoritas responden memiliki sikap positif (88.6%).

Dari data tersebut diatas, terlihat bahwa penyuluhan kanker serviks telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap responden secara signifikan, dengan lebih banyak responden memiliki pengetahuan baik dan sikap positif setelah mengikuti penyuluhan tersebut.

Untuk memastikan efektivitas kegiatan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terkait deteksi dini kanker serviks, dilakukan uji non-parametrik

Wilcoxon Signed-Rank Test berdasarkan skor pengetahuan dan sikap yang diperoleh dari *pre* dan *post-test*. Uji *Wilcoxon Signed-Rank* digunakan karena data tidak terdistribusi normal. Berikut hasil ujinya:

Tabel 3. Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor Pengetahuan Post - Pre	Negative Ranks	3	5.00	15.00
	Positive Ranks	17	11.47	195.00
	Ties	15		
	Total	35		
Sikap Post - Pre	Negative Ranks	6	9.75	58.50
	Positive Ranks	22	15.80	347.50
	Ties	7		
	Total	35		

Berdasarkan tabel 3, terdapat peserta yang memiliki skor pengetahuan post-test lebih rendah dari skor pre-test (3 peserta), serta peserta yang memiliki skor post-test lebih tinggi dari skor pre-test (17 peserta). Selain itu, terdapat 6 peserta dengan skor sikap post-test lebih rendah dari skor sikap pre-test (Negative Ranks), dan 22 peserta dengan skor sikap post-test lebih tinggi dari skor sikap pre-test (Positive Ranks).

Berdasarkan hasil *Wilcoxon Signed-Rank Test*, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *post-test* dan *pre-test*, baik untuk pengetahuan maupun sikap, pada

peserta penyuluhan kanker serviks, dengan nilai p yang rendah (0.001). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam skor pengetahuan dan sikap peserta setelah mengikuti penyuluhan kanker serviks.

Hasil PKM ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta terhadap berbagai isu kesehatan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Yulinda & Fitriyah (2018) menemukan bahwa penyuluhan tentang kanker serviks secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta tentang deteksi dini dan pencegahan kanker. Selain itu, studi oleh Porajow et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan secara efektif dapat mengubah sikap dan meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya vaksinasi HPV untuk pencegahan kanker serviks. Kedua studi ini menggarisbawahi pentingnya penyuluhan kesehatan sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap masyarakat terhadap isu kesehatan yang krusial

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari proses

tahu yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecap, dan perabaan, sehingga sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pengamatan langsung dengan mata dan telinga. Sedangkan sikap merujuk pada pandangan atau penilaian individu terhadap topik yang berkaitan dengan kesehatan, kondisi kesehatan, serta faktor-faktor yang terkait dengan risiko kesehatan.

Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap individu terhadap kanker serviks. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang memadai tentang penyebab, faktor risiko, gejala, dan metode pencegahan kanker serviks, mereka cenderung membentuk sikap yang lebih responsif dan proaktif terhadap kesehatan reproduksi mereka. Selain itu, sikap yang positif terhadap kanker serviks, seperti kesadaran akan pentingnya vaksinasi HPV dan *pap smear* untuk mencegah infeksi virus yang berhubungan dengan kanker serviks, dapat mendorong individu untuk mengambil langkah-langkah preventif yang diperlukan. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh individu tentang kanker

serviks dapat mempengaruhi pembentukan sikap mereka terhadap kesehatan reproduksi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perilaku mereka dalam melakukan upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks.

Materi yang disampaikan membahas tentang kanker serviks yaitu: definisi kanker serviks, dampak kanker serviks, penyebab kanker serviks, dan pentingnya peran perempuan dalam mencegah kanker serviks serta disampaikan mengenai bahaya perilaku berisiko. Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan utama di negara berkembang seperti Indonesia. Kanker serviks atau karsinoma serviks adalah jenis kanker yang berkembang pada leher rahim dan biasanya disebabkan oleh infeksi virus HPV (*Human Papillomavirus*) (WHO, 2023). Kejadian kanker serviks dapat berdampak serius terhadap kesehatan reproduksi wanita, bahkan dapat mengancam jiwa jika tidak dideteksi dan diobati secara dini. Kanker serviks bisa dicegah melalui vaksinasi HPV dan pemeriksaan rutin seperti Pap smear untuk deteksi dini (Latifah et al., 2020).

Materi selanjutnya adalah faktor risiko kanker serviks, meliputi perilaku seksual berisiko, merokok, dan sistem kekebalan

tubuh yang lemah. Perilaku seksual berisiko, seperti memiliki banyak pasangan seksual, tidak menggunakan kondom secara konsisten, atau mulai aktif secara seksual pada usia yang lebih muda, dapat meningkatkan paparan terhadap Human Papillomavirus (HPV), virus utama yang menyebabkan kanker serviks (Dewi et al., 2023). Merokok juga telah terkait dengan peningkatan risiko kanker serviks. Zat-zat berbahaya dalam rokok dapat merusak sel-sel pada leher Rahim dan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi HPV (Rahayu & Saniati, 2024). Pentingnya peran perempuan dalam mencegah kanker serviks adalah dengan mengedukasi diri tentang risiko kanker serviks dan mendorong perilaku sehat. Dengan meningkatkan kesadaran dan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan reproduksi, perempuan dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam upaya pencegahan dan pengendalian kanker serviks di Indonesia.

Hasil Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam sikap peserta terhadap pencegahan dan deteksi dini kanker serviks setelah mengikuti penyuluhan. Dari 35 peserta, 22 mengalami peningkatan skor sikap (Positive Ranks), menunjukkan bahwa

mayoritas peserta lebih memahami dan menghargai pentingnya langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan sikap positif sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan pencegahan kesehatan. Rosenstock (1974), melalui Health Belief Model, menyatakan bahwa sikap yang positif terhadap kesehatan berperan krusial dalam mengubah perilaku individu ke arah yang lebih sehat. Sri & Nasution (2017) juga mengindikasikan bahwa intervensi edukasi kesehatan dapat meningkatkan sikap dan perilaku pencegahan terhadap penyakit, termasuk kanker serviks.

Sikap yang positif terhadap pencegahan dan deteksi dini kanker serviks sangat penting karena dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan preventif seperti vaksinasi HPV, pemeriksaan Pap smear secara rutin, dan adopsi gaya hidup sehat. Dalam konteks penyuluhan kanker serviks, peningkatan sikap ini menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan preventif, yang sangat penting dalam menurunkan angka kejadian dan mortalitas kanker serviks.

Pemberdayaan perempuan dalam hal ini mencakup peningkatan kesadaran akan risiko kanker serviks, edukasi tentang tindakan pencegahan yang efektif seperti vaksinasi HPV dan pemeriksaan rutin seperti Pap smear, serta mendorong perilaku sehat seperti tidak merokok dan menjaga kebersihan reproduksi. Selain itu, memberikan akses yang lebih baik dan mudah terhadap layanan kesehatan reproduksi juga merupakan bagian penting dari pemberdayaan perempuan (Kesuma & Putra, 2024).

Dengan pemberdayaan perempuan dalam upaya pencegahan kanker serviks, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung dan memungkinkan perempuan untuk mengambil langkah-langkah preventif yang diperlukan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesehatan individu perempuan, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengendalian kanker serviks secara keseluruhan di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ummat dengan tema Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks berhasil meningkatkan

pengetahuan dan sikap peserta, terbukti dari peningkatan skor pada post-test. Pemberdayaan perempuan dalam pencegahan kanker serviks berdampak positif dalam meningkatkan kesadaran akan risiko kanker serviks, edukasi tentang tindakan pencegahan, serta mendorong perilaku sehat dan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi.

Perlunya terus meningkatkan program pemberdayaan perempuan dalam konteks kesehatan reproduksi, khususnya dalam pencegahan kanker serviks, dengan memperkuat edukasi, aksesibilitas layanan kesehatan, dan kesadaran deteksi dini. Kolaborasi lintas sektor, termasuk pemerintah, LSM, dunia medis, dan agama, juga penting dalam mengatasi tantangan ini secara holistik. Dengan upaya bersama, diharapkan tercipta lingkungan yang mendukung perempuan dalam mengambil langkah preventif dalam pencegahan kanker serviks, memberikan manfaat bagi kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kelompok PKK Melati 3 dan Melati 4

Kelurahan Timbulharjo atas partisipasi serta kontribusi yang berharga dalam keberhasilan pelaksanaan program ini. Kehadiran dan partisipasi aktif dari semua peserta sangatlah berarti bagi kesuksesan acara tersebut. Terima kasih atas kerjasama, semangat, dan antusiasme yang telah ditunjukkan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. I. S., Pratama, A. A., & Astriani, N. M. D. Y. (2023). Faktor Risiko Kejadian Kanker Serviks di RSUD Kertha Usada Buleleng. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(3), 194–199.
- International Agency for Research on Cancer. (2022). *Data visualization tools for exploring the global cancer burden in 2022*. <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf>
- Kesuma, E. G., & Putra, H. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Reproductive Organ Self Examination (Rose) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit 1 Empowering Women

- In Efforts For Early Detection Of Cervical Cancer Through Th. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat*, 2(1), 01–10.
<https://doi.org/10.61132/natural.v2i1.160>
- Khairunnisa, P., Ronoatmodjo, S., & Prasetyo, S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Melakukan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks : A Scoping Review. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 75–80.
<https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6256>
- Latifah, L., Nurachmah, E., & Hiryadi, H. (2020). Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Motivasi Menjalani Pemeriksaan Pap Smear Pasien Kanker Serviks Di Poli Kandungan. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 90–99.
<https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.192>
- Nita, V., & Novi Indrayani. (2020). Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 306–310.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4175>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Revisi 201). Rineka Cipta.
- Porajow, Z. C. J. G., Durry, M. F., & Pandiangan, D. (2024). Program Pencegahan Kanker Leher Rahim pada Wanita Kaum Ibu Desa Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, 5(2), 80–85.
- Rahayu, N. T., & Saniati, K. (2024). Pengetahuan Dan Sikap Wanita Terhadap Kanker Serviks : Scoping Review. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2(1), 187–205.
<https://doi.org/10.61132/protein.v2i1.132>
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the health belief model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335.
<https://doi.org/10.1177/109019817400200403>
- Sri, J., & Nasution, M. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap

- Pengetahuan dan Sikap WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2017. *Jurnal Maternal dan Neonatal*, 12(12), 54–62.
- Taneja, N., Chawla, B., Awasthi, A. A., Shrivastav, K. D., Jaggi, V. K., & Janardhanan, R. (2021). Knowledge, Attitude, and Practice on Cervical Cancer and Screening Among Women in India: A Review. *Cancer control : journal of the Moffitt Cancer Center*, 28, 1–11. <https://doi.org/10.1177/10732748211010799>
- World Health Organization. (2023). *Cervical Cancer*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.